

Implementasi Buku Saku Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Posbindu

Yayah Sopianah*, Culia Rahayu, Hilmiy Ila Robbihi

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: yayahsopianah@gmail.com

Abstract

Dental and oral health problems that often occur in the elderly are diseases of the tooth supporting tissue and cases of tooth loss. Many elderly people experience tooth loss because it is exacerbated by systemic disorders that affect the ability to chew, resulting in nutritional disorders and a decline in the quality of health of the elderly. Dental health promotion has a very important role in the community empowerment process, so that it can help the community improve dental health. Community empowerment in the field of dental and oral health is one way to support the implementation of health development, one of which is empowering health cadres. The activities carried out are more directed at promotive, preventive and referral services for dental and oral health carried out in community-based health efforts including posyandu for the elderly/posbindu targeting the elderly group to improve the health and welfare of the elderly. The objectives of this Community Service are: 1) increasing knowledge of dental and oral health among pre-elderly people in Sukagalih Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency; 2) increase motivation and oral hygiene maintenance behavior among pre-elderly people in Sukagalih Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. This activity is carried out after all permits and equipment preparation have been completed. The activities implemented are: Inviting health cadres through the Sukagalih Village Head, then the Pocket Book Implementation activity through Empowering Health Cadres. Promotional activities regarding dental and oral health knowledge were carried out by 3 lecturers and assisted by 3 students. The target in implementing health cadre empowerment is 15 cadres and 45 pre-elderly people (each cadre brings 3 pre-elderly people) in Sindanggalih Village, Sukagalih Village, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency. This place was chosen because empowering health cadres meets the criteria for implementing dental health promotion through pocket books in an effort to improve dental and oral health. The conclusions from this service activity are: 1) Knowledge of dental and oral health increases in pre-elderly people after being given counseling by health cadres ; 2) Dental and oral health behavior increased in pre-elderly people after being given counseling by health cadres.

Keywords: Pocket book, cadre empowerment, posbindu

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada lansia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan kasus kehilangan gigi. Banyak lansia yang mengalami kehilangan gigi karena diperparah dengan gangguan sistemik yang mempengaruhi kemampuan mengunyah sehingga berakibat pada gangguan gizi dan penurunan kualitas kesehatan lansia. Promosi kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan gigi. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan salah satunya pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu lansia/posbindu dengan sasaran kelompok usia lanjut untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah : 1) meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada pra lansia di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ; 2) meningkatkan motivasi dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pra lansia di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan telah selesai. Pelaksanaan kegiatan adalah : Mengundang kader kesehatan melalui Kepala Desa Sukagalih, selanjutnya kegiatan Implementasi Buku Saku melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Kegiatan promosi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan oleh 3 tenaga dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa. Sasaran dalam implementasi pemberdayaan kader kesehatan 15 orang kader dan 45 orang pra lansia (setiap kader membawa 3 orang pra lansia) di Kepunduhan Sindanggalih Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Tempat tersebut dipilih karena pada pemberdayaan kader kesehatan memenuhi kriteria untuk dilaksanakan promosi kesehatan gigi melalui buku saku dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meningkat pada pra lansia setelah diberi penyuluhan oleh kader kesehatan; 2) Perilaku kesehatan gigi dan

mulut meningkat pada pra lansia setelah diberi penyuluhan oleh kader kesehatan.

Kata Kunci: Buku saku, pemberdayaan kader, posbindu

Accepted: 2023-09-22

Published: 2023-10-30

PENDAHULUAN

Penyakit karies dan jaringan periodontal merupakan penyakit yang mempunyai prevalensi tinggi di masyarakat. Gangguan kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada lanjut usia (lansia) adalah penyakit periodontal dan kehilangan gigi, dimana populasi lansia yang memiliki jumlah gigi 20 atau lebih sebanyak 29% (Kemenkes, R.I., 2015). Penyakit sistemik dan pemakaian berbagai obat disertai dengan kebersihan mulut yang buruk membuat lansia termasuk berisiko terkena penyakit periodontal sehingga berujung pada penurunan tulang alveolar dan kehilangan gigi. Gejala dari penyakit mulut dapat berupa rasa sakit, infeksi dan terganggunya fungsi mengunyah yang dapat menurunkan kualitas hidup pada lansia (Caranza, 2006, sit., Rahayu, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi gigi berlubang atau sakit pada kelompok umur 45 – 54 tahun 50,8%, kelompok 55 – 64 tahun 48,5%, atau gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri pada kelompok umur 45 – 54 tahun 23,6%, kelompok 55 – 64 tahun 29,0%. Masyarakat Indonesia umumnya menggosok gigi setiap hari pada kelompok umur 45 -54 tahun sebesar 96,7%, pada kelompok umur 55 – 64 sebesar 91,2%, sedangkan masyarakat pada kedua kelompok umur tersebut yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya 3,1% dan 2,9%. Data ini menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan mulut masih rendah.

Banyak cara untuk mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan meliputi pencegahan pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh profesional. Pendidikan kesehatan gigi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, diantaranya pada kelompok lansia sehingga dapat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi.

Peningkatan kesehatan masyarakat melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan, diharapkan perilaku masyarakat kondusif bagi kesehatan (Kemenkes, 2012). Promosi kesehatan gigi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan (Notoatmojo, 2012)

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan salah satunya pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu lansia/posbindu dengan sasaran kelompok usia lanjut untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pra lansia. Pada masyarakat keberhasilan pendidikan kesehatan gigi ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu/keluarga, berkembangnya kelompok-kelompok yang peduli kesehatan (Kemenkes, 2012).

Metode promosi kesehatan yang digunakan salah satunya yaitu one way method dengan menitik beratkan pendidikan yang aktif, misalnya metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film, penyebaran selebaran (diantaranya buku saku). Hasil penelitian Sopianah (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pra lansia. Hasil penelitian Kusmana (2021) menunjukkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan mulut pada pra lansia

sebelum diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 72,5%, sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 90,0%.

Tenaga kesehatan/Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat ` Implementasi Buku Saku Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Posbindu Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Tasikmalaya

Hasil survei terhadap beberapa orang lansia di Posbindu Kecamatan Sukaratu menunjukkan rata-rata kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk, kehilangan gigi rata-rata ≥ 4 gigi, serta perilaku menyikat gigi 2 kali sehari tetapi waktunya kurang tepat yaitu pada saat mandi pagi dan sore, teknik menyikat gigi yang kurang tepat, apabila sakit gigi mencari pengobatan sendiri dengan membeli obat di warung, toko obat atau apotek, hal ini menunjukkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang.

Hasil penelitian Mulyawati dan Mahindra (2012) menunjukkan ada perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi atau pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada kader kesehatan di Dusun Semaya Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian lain menunjukkan terdapat perubahan pemahaman kader kesehatan tentang Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa sebelum dan sesudah pelatihan di Puskesmas Sambu Kabupaten Boyolali (Sadimin, dkk., 2020)

METODE

Solusi permasalahan yang dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut dilakukan berbagai upaya, diantaranya dengan memberikan pengetahuan dan motivasi lansia dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui pemberdayaan kader kesehatan. Solusi yang direncanakan selama promosi kesehatan gigi dan mulut adalah membiasakan lansia untuk selalu membersihkan gigi dan mulutnya minimal sehari 2 kali yaitu sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, memeriksakan kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali, serta membiasakan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Peran kader kesehatan adalah sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di posbindu. Program kader kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana kader kesehatan dididik, dilibat-aktifkan sebagai pelaksananya. Pemberdayaan promosi kesehatan gigi melalui kader kesehatan merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, lansia, keluarga dan lingkungannya.

Strategi pemberdayaan kader kesehatan meliputi: 1) menumbuh kembangkan kemampuan dan potensi masyarakat (*empowering*); 2) menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan; 3) membangun semangat gotong royong dalam pembangunan kesehatan; 4) bekerja bersama masyarakat 5) menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Masyarakat; 6) penyerahan pengambilan keputusan kepada masyarakat.

Pemecahan masalah melalui program pengabdian masyarakat ini yaitu pemberdayaan kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan buku saku. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

- 1) melakukan survei tempat pelaksanaan kegiatan di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) membuat proposal dengan judul "Implementasi Buku Saku Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Posbindu Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

- 3) penyelesaian administrasi perijinan tempat dan lokasi pengabdian masyarakat di Posbindu Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) persiapan alat dan bahan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan telah selesai. Pelaksanaan kegiatan adalah : Mengundang kader kesehatan melalui Kepala Desa Sukagalih, selanjutnya kegiatan Implementasi Buku Saku melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Kegiatan promosi tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan oleh 3 tenaga dosen dan dibantu 3 orang mahasiswa.

Sasaran dalam implementasi pemberdayaan kader kesehatan 15 orang kader dan 45 orang pra lansia (setiap kader membawa 3 orang pra lansia) di Kepunduhan Sindanggalih Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Tempat tersebut dipilih karena pada pemberdayaan kader kesehatan memenuhi kriteria untuk dilaksanakan promosi kesehatan gigi melalui buku saku dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 orang kader kesehatan dan 45 orang pra lansia di Kepunduhan Sindanggalih Desa Sukagalih. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah : kuesioner pengetahuan dan perilaku, buku saku, model rahang, sikat gigi, dan pasta gigi. Rancangan evaluasi pada pengabdian masyarakat ini dengan pemberian kuesioner pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pra lansia sebelum dan sesudah diberi perlakuan oleh kader kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pra lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kader kesehatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pra Lansia

No.	Kriteria	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	7	15,5	40	88,9
2.	Sedang	35	77,8	5	11,1
3.	Kurang	3	6,7	0	0
	Jumlah	45	100	45	100

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pra lansia sebelum diberi penyuluhan oleh kader kesehatan mayoritas memiliki kriteria sedang 35 orang (77,8%), sedangkan setelah diberi penyuluhan menunjukkan mayoritas memiliki kriteria baik 40 orang (88,9%)

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pra lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kader kesehatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pra Lansia

No.	Kriteria	Perilaku Sebelum		Perilaku Sesudah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	4	8,9	36	80,0
2.	Sedang	27	60,0	9	20,0
3.	Kurang	14	31,1	0	0,0
	Jumlah	45	100	45	100

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pra lansia sebelum diberi penyuluhan oleh kader kesehatan mayoritas memiliki kriteria sedang 27 orang (60,0%), sedangkan setelah diberi penyuluhan menunjukkan kriteria baik 36 orang (80,0%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit.

Beberapa studi menunjukkan hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dengan kesehatan jaringan periodontal yaitu penelitian Wiyatini (2009) pada responden berusia 45 tahun atau lebih di Kabupaten Demak, mengenai hubungan perilaku pencegahan dengan status kesehatan periodontal, menemukan pada kelompok yang memiliki kebersihan mulut yang buruk dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi kurang menunjukkan prevalensi periodontitis lebih tinggi daripada yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yang akan berdampak terhadap derajat kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

Hasil luaran dan capaian pada pengabdian masyarakat ini adalah : 1) Meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, pra lansia ; 2) Meningkatnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pra lansia ; 3) Video kegiatan pemberdayaan kader, Hak Kekayaan Intelektual Buku Saku serta artikel publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meningkat pada pra lansia setelah diberi penyuluhan oleh kader kesehatan; 2) Perilaku kesehatan gigi dan mulut meningkat pada pra lansia setelah diberi penyuluhan oleh kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, A., (2000), Masalah Kesehatan Gigi Lansia di Lengkong Gudang dan Serpong serta Saran Penanggulangannya melalui Peran Serta Kader Kesehatan, FKG UI, Jakarta , *Jurnal Kedokteran Gigi*, 7 : 311 – 317.
- Kemenkes, (2011), *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat Desa*, Jakarta
- Kemenkes, R.I., (2012), *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes, (2012), *Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2011-2025*, Subdit Pelayanan Kesehatan Gigi, Jakarta.
- Kemenkes., (2015). *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Permenkes Republik Indonesia No.89. Jakarta. Hal. 140-52.
- Kemenkes, R.I., (2018), *Laporan Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes R.I., Jakarta.
- Kusmana, A., (2021), Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Media Buku Saku dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Mencegah Risiko Kehilangan Gigi pada Pra lanjut Usia di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi*, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Tasikmalaya
- Mulyawati dan Mahindra, (2012), Optimalisasi Potensi Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Dusun Semaya Kecamatan karangwelas Kabupaten Banyumas, *Prosiding Seminar nasional dan Call Paper*, Fakultas Kedokteran Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- Notoatmodjo, S., (2010), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 15.
- Notoatmodjo, S., (2012), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

- Pintauli, S, dan Hamada, T, (2010), *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaan*, USU Press, Medan
- Rahayu, C., (2013). Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Persepsi, Sikap dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lanjut Usia di Pos Binaan Terpadu. *Tesis*, Program Pascasarjana UGM, pp. 1-27.
- Sadimin, dkk., (2020), Cadre Training With Learning Methods on Understanding UKGMD Posyandu Activities, *Jurnal Kesehatan Gigi*, Semarang.
- Sopianah, Y. dan Culia. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Buku Saku terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pra lanjut Usia di Kabupaten Tasikmalaya. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Tasikmalaya
- Wiyatini T., (2009), Faktor-faktor Lokal dalam Mulut dan Perilaku Pencegahan yang Berhubungan dengan Periodontitis, *Jurnal Epidemiologi*, Universitas Diponegoro, Semarang